

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan proses fisiologis yang terjadi pada wanita usia produktif. Pada proses ini uterus akan mengeluarkan darah dan jaringan muosa melalui vagina yang terjadi secara berkala. Proses ini dikendalikan oleh hormon dan merupakan proses alami yang terjadi pada perempuan yang sudah mengalami pubertas (Dorland.,2012). Siklus menstruasi pada wanita beragam, tetapi angka rata-rata adalah 28 hari sejak awal dari satu periode menstruasi ke awal periode berikutnya. Menstruasi akan dimulai dari saat seorang anak perempuan mengalami pubertas, usia 10-16 tahun dan berakhir saat sudah mengalami menopause pada usia rata-rata 51 tahun (Thiyagarajan *et al.*, 2021). Siklus menstruasi memegang peranan penting pada sistem reproduksi wanita, apabila terdapat gangguan pada siklus menstruasi akan berakibat terhadap kesehatan tubuh (Sinaga E, Saribanon N, Suprihatin, 2017).

Berdasarkan data RISKESDAS pada tahun 2018 ditemukan bahwa diIndonesia, sekitar 68% wanita Indonesia dengan rentang usia 10-59 tahun memiliki siklus menstruasi teratur dan sebanyak 13,7%, memiliki siklus menstruasi tidak teratur dalam kurun waktu 1 tahun (Kemenkes, 2018.). Siklus menstruasi dipengaruhi banyak factor yaitu usia, status gizi, indeks massa tubuh (IMT),stres dan aktivitas fisik (Akhila *et al.*, 2020). Stres adalah suatu respon fisiologis, perilaku, dan psikologis manusia yang berupaya mengatur dan beradaptasi terhadap tekanan internal dan eksternal. Faktor-faktor yang bias mengakibatkan stres disebut dengan stresor. Stres dapat mempengaruhi

Kehidupan seseorang dapat mempengaruhi tubuh dan salah satunya adalah siklus menstruasi pada wanita. Stres akan merangsang HPA axis, untuk menghasilkan hormon kortisol yang mempengaruhi produksi progesterone dalam tubuh yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan hormon dan berdampak pada siklus menstruasi (Achmad et al., 2021).

Pada kalangan mahasiswa, mahasiswa dengan program studi kedokteran merupakan salah satu mahasiswa yang cenderung memiliki tingkat stres yang cukup tinggi. Hal tersebut didukung dengan adanya hasil penelitian Musiun *et.al* (2019) pada mahasiswi kedokteran di Sabah bahwa prevalensi stres di kalangan mahasiswa kedokteran sekitar 33,3% yang lebih banyak apabila dibandingkan dengan orang umum dan mahasiswa pada fakultas lainnya. Penelitian Ragab *et al* (2021) menemukan prevalensi stres mahasiswa fakultas kedokteran pada enam universitas di Sudan tahun 2021 sebesar 31,7 %.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin menjadikan kadet mahasiswi kedokteran militer sebagai subjek penelitian yang mendapatkan stresor lebih besar tidak hanya pada tuntutan akademik yang cukup tinggi, namun tuntutan untuk bisa menyeimbangkan jadwal yang padat antara kuliah dengan kegiatan fisik lainnya yang bersifat semi militer seperti kesegaran jasmani yang dilaksanakan setiap periode, keharusan mengasah kemampuan dalam bermusik, bela diri, dan kegiatan olahraga sehingga kadet mahasiswi kedokteran militer cenderung akan mengalami stres yang cukup tinggi yang bisa berdampak pada siklus menstruasi. Ketidakteraturan menstruasi juga menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi pada kadet mahasiswi Universitas Pertahanan. Pada tanggal 17 september 2023, peneliti melakukan studi pendahuluan pada 60 orang kadet mahasiswi prodi kedokteran Universitas Pertahanan terkait siklus menstruasi

didapatkan hasil 38 orang (63,33 %) mengalami siklus menstruasi teratur dan 22 orang (36,67%) mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Dari hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan terdapat fenomena siklus menstruasi tidak teratur pada kalangan kadet mahasiswi prodi kedokteran Universitas Pertahanan sehingga penelitian memungkinkan untuk dilakukan.

Hasil penelitian Aldiba (2022) pada mahasiswi pre klinik kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menunjukkan hasil dari 110 responden mahasiswi terdapat 61 responden dengan siklus menstruasi normal (55.5%) dan 49 responden dengan siklus tidak normal (44,5%) diantaranya memiliki tingkat stres sedang sampai berat. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan adanya hubungan antara stres dengan siklus menstruasi. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ainun (2022) pada mahasiswi kedokteran UIN Jakarta yang memberikan hasil sama yaitu terdapat hubungan signifikan antara stres dan siklus menstruasi. Namun, penelitian Fitriani & Hapsari (2022) pada mahasiswi kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta menghasilkan hasil penelitian yang berbeda yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres terhadap siklus menstruasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang hubungan tingkat stres terhadap siklus menstruasi pada kadet mahasiswi program studi kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Republik Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran tingkat stres pada kadet mahasiswi prodi kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Pertahanan Republik Indonesia?
- b. Bagaimana gambaran siklus menstruasi pada kadet mahasiswi prodi kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Pertahanan Republik Indonesia?

- c. Apakah terdapat hubungan antara tingkat stres terhadap siklus menstruasi pada kadet mahasiswi prodi kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Pertahanan Republik Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan tingkat stres terhadap siklus menstruasi pada kadet mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Pertahanan Republik Indonesia

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat stres Kadet Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Pertahanan Republik Indonesia
- b. Mengetahui gambaran siklus menstruasi Kadet Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Pertahanan Republik Indonesia
- c. Mengetahui hubungan tingkat stres terhadap pola siklus menstruasi pada kadet mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti melalui penerapan ilmu kedokteran obgyn khususnya mengenai hubungan tingkat stres terhadap siklus menstruasi

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menambah khasanah keilmuan tentang hubungan tingkat stres terhadap pola siklus menstruasi melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya dan menjadi data dasar bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian terkait topik ini.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai landasan kebijakan bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Pertahanan Republik Indonesia pada khususnya bagi Universitas Pertahanan pada umumnya terkait pengaturan jadwal dan UKM yang tidak membebani kadet dan mengurangi risiko stres.
- c. Penelitian yang dilakukan diharapkan akan menjadi informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan responden terhadap stres dan hubungannya dengan siklus menstruasi sehingga diharapkan responden dapat mencari cara untuk coping stres dari berbagai sumber informasi terkait